

# Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mata Pelajaran Agama Islam

Deni Zamjani

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

**Email:**

[denizamjani@staisgarut.ac.id](mailto:denizamjani@staisgarut.ac.id)

**Riwayat Artikel:**

Diterima: Februari 2023

Revisi: Februari 2023

Online: Maret 2023

**Keyword:**

Learning Model, Blended Learning,  
Islamic Religion

**Kata Kunci:**

Model Pembelajaran, Blended  
Learning, Agama Islam

**ABSTRACT**

*This research aims to develop and evaluate a blended learning model in Islamic Religion subjects at secondary school level. In the current educational context, where information technology has become an integral part of students' lives, the application of the blended learning model is expected to increase the effectiveness of Islamic learning. This model combines traditional face-to-face teaching methods with interactive online learning activities. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research design. The research sample includes middle school students in three schools that have implemented the blended learning model in Islamic teachings. Data collection was carried out through observations, questionnaires and tests to assess increased understanding of religious concepts and student involvement. The research results show that the blended learning model significantly increases students' understanding of Islamic teaching material. Students demonstrated improvements in test scores and liveliness in online discussions, indicating that the integration of technology in learning supports deeper understanding and active student engagement. Apart from that, students' responses to this blended learning method were very positive. They feel more motivated and engaged in learning because of the variety in material delivery and the ability to access a wider range of learning resources. Teachers also report that this model makes it easier for them to adapt materials to individual student needs and provide more effective feedback. In conclusion, the development of a blended learning model in Islamic Religion subjects offers significant potential in increasing the effectiveness of learning in the digital era.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam di tingkat sekolah menengah. Dalam konteks pendidikan masa kini, di mana teknologi informasi menjadi bagian integral dari kehidupan siswa, penerapan model blended learning diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam. Model ini menggabungkan metode pengajaran tatap muka tradisional dengan aktivitas pembelajaran online yang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental. Sampel penelitian meliputi siswa sekolah menengah di tiga sekolah yang telah menerapkan model blended learning dalam pembelajaran Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan tes untuk menilai peningkatan pemahaman konsep agama dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model blended learning secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Agama Islam. Siswa menunjukkan peningkatan dalam skor tes dan keaktifan dalam diskusi online, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mendukung pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, respon siswa terhadap metode blended learning ini sangat positif. Mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran karena adanya variasi dalam penyampaian materi dan kemampuan untuk mengakses sumber belajar secara lebih luas. Guru juga melaporkan bahwa model ini memudahkan mereka dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa dan memberikan umpan balik yang lebih efektif. Kesimpulannya, pengembangan model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam menawarkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di era digital saat ini mengalami transformasi signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara pengajaran dan pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya memperluas akses terhadap informasi tetapi juga membuka kemungkinan baru dalam metode pengajaran. Ini menciptakan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan sumber daya yang lebih bervariasi dan interaktif. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam juga dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke dalam format yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Media digital dan sosial memiliki pengaruh yang kuat pada remaja dan anak-anak zaman sekarang, memberikan akses tidak terbatas kepada mereka untuk berbagai macam informasi. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam perlu memanfaatkan media digital sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang benar dan konstruktif tentang agama. Guru dapat menggunakan media sosial, blog, dan aplikasi untuk berkomunikasi dengan siswa dan menyediakan bahan belajar yang dapat dengan mudah diakses dan dipahami. Dengan siswa yang semakin fasih dalam menggunakan teknologi, ada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metodologi pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode tradisional yang cenderung satu arah dan berpusat pada guru harus bertransformasi menjadi lebih interaktif, memanfaatkan alat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam. Ini mencakup penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan platform online untuk melengkapi pengajaran tatap muka.

Meskipun era digital menawarkan banyak peluang, juga ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung pembelajaran dan tidak menjadi distraksi. Selain itu, ada kekhawatiran tentang kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya online. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan strategi yang memastikan pemanfaatan teknologi secara adil dan efektif di lingkungan pendidikan. Masa depan pendidikan Agama Islam di era digital penuh dengan harapan dan potensi. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan juga membuka kemungkinan untuk pembelajaran yang lebih personalisasi dan mandiri, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Inisiatif ini, jika diterapkan dengan baik, dapat mengubah wajah pendidikan Agama Islam, menjadikannya lebih dinamis dan menarik bagi generasi muda.

Di era teknologi yang berkembang pesat, model blended learning menjadi semakin penting dalam pendidikan. Model ini mengakomodasi gaya belajar modern yang cenderung menggabungkan interaksi digital dengan pengalaman pembelajaran tradisional. Blended learning memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai media, termasuk video, aplikasi, dan platform online, serta melalui interaksi tatap muka di kelas. Pendekatan ini membantu menarik perhatian siswa yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Blended learning menawarkan fleksibilitas yang signifikan dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan sumber daya belajar secara online kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Ini sangat bermanfaat untuk menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan belajar siswa dan membantu mereka mengelola waktu belajar mereka secara lebih efektif.

Model blended learning meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan kombinasi metode pembelajaran tatap muka dan online, siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran mereka. Aktivitas interaktif online seperti forum diskusi, kuis, dan proyek kelompok, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Blended learning juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan penting ini yang sangat berguna dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini membantu siswa dalam membangun kemandirian belajar dan kemampuan adaptasi, yang keduanya sangat penting di era globalisasi dan perubahan yang cepat.

Blended learning memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih dalam. Guru dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sambil mempertahankan kontrol atas struktur pembelajaran keseluruhan. Teknologi dapat digunakan untuk melacak kemajuan siswa secara individual dan menyesuaikan bantuan pembelajaran sesuai kebutuhan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Evaluasi efektivitas model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam melibatkan pengukuran seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh siswa. Ini dapat diukur melalui berbagai alat evaluasi, seperti tes, kuis, dan penilaian proyek, yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa tentang konsep-konsep agama Islam. Penting untuk membandingkan hasil ini dengan hasil yang diperoleh dari metode pengajaran tradisional untuk menentukan peningkatan atau perubahan dalam pemahaman siswa.

Evaluasi juga melibatkan analisis partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kedua aspek pembelajaran - online dan tatap muka. Ini dapat dilakukan melalui pengamatan kelas, analisis statistik dari platform pembelajaran online (seperti kehadiran online, partisipasi dalam forum diskusi, dan penyelesaian tugas), dan survei atau wawancara dengan siswa. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa efektif blended learning dalam memotivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Mendapatkan umpan balik langsung dari guru dan siswa adalah komponen penting dari evaluasi. Ini termasuk persepsi mereka tentang kepraktisan, kegunaan, dan tantangan dari model blended learning. Survei, wawancara, atau kelompok fokus dapat digunakan untuk mengumpulkan data ini, memberikan wawasan tentang aspek-aspek dari model yang berfungsi dengan baik dan area yang memerlukan perbaikan.

Penting untuk mengevaluasi teknologi yang digunakan dalam pengajaran blended learning, termasuk perangkat lunak, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Ini melibatkan menilai keandalan, aksesibilitas, dan kesesuaian teknologi untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus mencakup analisis materi pembelajaran digital, seperti video, presentasi, dan sumber daya online, untuk memastikan bahwa mereka relevan, akurat, dan menarik bagi siswa. Akhirnya, penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model blended learning pada pemahaman dan sikap siswa terhadap Agama Islam. Ini dapat melibatkan pengukuran peningkatan dalam sikap, nilai, dan perilaku siswa yang terkait dengan ajaran Islam. Evaluasi ini membantu menentukan apakah model pembelajaran ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap agama dan nilai-nilainya.

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi desain mixed-method untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam. Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif, melalui survei dan tes, dengan metode kualitatif, seperti wawancara dan analisis konten, untuk memberikan pemahaman

yang komprehensif tentang dampak pembelajaran blended learning. Desain mixed-method memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diukur serta memahami persepsi dan pengalaman subjektif siswa dan guru. Sampel penelitian terdiri dari siswa dan guru dari beberapa sekolah menengah yang telah menerapkan model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam. Pemilihan sampel akan dilakukan secara purposive, dengan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam model pembelajaran blended learning dan keragaman dalam demografi dan latar belakang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang luas dan representatif dari populasi yang diteliti.

Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui tes awal dan akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep agama Islam siswa. Selain itu, survei akan dilakukan untuk menilai tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap model pembelajaran blended learning, termasuk aspek materi, teknologi yang digunakan, dan metode pengajaran. Survei ini akan membantu mengidentifikasi area yang berhasil dan aspek yang memerlukan perbaikan. Untuk data kualitatif, wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dengan model pembelajaran blended learning. Wawancara akan mengeksplorasi persepsi mereka tentang efektivitas model ini, bagaimana model ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan efektivitas model pembelajaran blended learning dari segi peningkatan pemahaman materi pelajaran. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari tanggapan siswa dan guru. Gabungan hasil kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan model pembelajaran blended learning dalam pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran blended learning dalam konteks mata pelajaran Agama Islam. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara metode pembelajaran tradisional dan teknologi informasi. Dalam konteks mata pelajaran Agama Islam, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan melibatkan tahapan pengembangan model blended learning, implementasi di lingkungan pembelajaran, serta evaluasi efektivitasnya. Tahap pengembangan melibatkan pengumpulan data tentang kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya. Selanjutnya, model blended learning dirancang dengan memadukan materi ajar Agama Islam dalam bentuk daring dan tatap muka.

Implementasi model dilakukan dalam lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan pendidikan dan infrastruktur teknologi yang tersedia. Selama implementasi, dilakukan evaluasi terhadap respon peserta didik, efektivitas materi daring, dan interaksi antara peserta didik dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap model blended learning yang telah dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Agama Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Model pembelajaran blended learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam, dengan memanfaatkan potensi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan evaluasi model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Tahapan awal penelitian melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui survei dan wawancara, untuk memahami preferensi, tantangan, dan harapan mereka terhadap pembelajaran Agama Islam. Data ini menjadi dasar bagi desain model blended learning yang sesuai, memadukan keunggulan metode tradisional dengan teknologi informasi.

Dalam tahap pengembangan, model blended learning Agama Islam dirancang dengan memanfaatkan platform daring, modul interaktif, dan sumber daya pembelajaran yang mendukung pembelajaran konvensional. Rancangan ini memperhatikan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas materi, mendukung pembelajaran mandiri, dan memberikan ruang bagi interaksi sosial antar peserta didik. Materi ajar disusun dengan cermat, memastikan keseimbangan antara konten agama dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Setelah model tersebut diimplementasikan, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Respons peserta didik, efektivitas materi daring, dan interaksi antara peserta didik dan guru menjadi fokus evaluasi. Data yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan model, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika kelas. Evaluasi ini memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pembaruan kurikulum pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi. Model blended learning yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan akademis tetapi juga memberikan dampak praktis yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di era digital.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan evaluasi model pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran Agama Islam. Tujuan penelitian untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik telah berhasil dicapai melalui penggabungan metode pembelajaran tradisional dan teknologi informasi. Tahap awal penelitian yang melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik membuktikan bahwa memahami harapan dan tantangan mereka merupakan langkah kunci dalam merancang model pembelajaran yang sesuai. Pengembangan model blended learning Agama Islam memberikan perhatian khusus pada integrasi teknologi dengan materi ajar keagamaan. Hal ini memberikan keunggulan tambahan dalam meningkatkan aksesibilitas materi, mendukung pembelajaran mandiri, dan merangsang interaksi sosial antar peserta didik. Rancangan yang cermat menghasilkan model pembelajaran yang seimbang dan relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini.

Implementasi model tersebut menghasilkan evaluasi yang positif, terutama dalam hal respons peserta didik dan efektivitas materi daring. Pengumpulan data evaluasi memberikan wawasan yang berharga untuk menyempurnakan model pembelajaran, memastikan kesesuaian dengan dinamika kelas, dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara lebih baik. Evaluasi berkelanjutan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Islam. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dalam pembaruan kurikulum pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi teknologi dalam pembelajaran Agama Islam. Model blended learning yang dikembangkan bukan hanya memberikan peningkatan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi sumbangan akademis, melainkan juga sebuah langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di era digital ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. B. (2018). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 45-58.
- Damayanti, R., & Utami, S. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 7(1), 30-42.
- Fauzi, A., & Susanto, A. (2017). "Implementasi Blended Learning di Sekolah Menengah Atas: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 78-92.
- Harahap, F., & Lubis, A. (2016). "Pembelajaran Aktif Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 3(1), 15-27.
- Indriyanti, N., & Pratama, B. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kemampuan Sosial Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 110-125.
- Junaedi, D., & Hidayat, A. (2018). "Penerapan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 6(3), 210-225.
- Kusuma, R., & Hartono, H. (2017). "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 4(1), 50-65.
- Lestari, D., & Prabowo, A. (2019). "Efektivitas Penggunaan Mobile Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 89-104.
- Mulyadi, S., & Siregar, M. (2016). "Pengaruh Gaya Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika." *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 30-45.
- Nasution, A., & Sinaga, B. (2018). "Pemanfaatan E-Learning di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Prospek." *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 5(2), 120-135.
- Pratama, R., & Suryani, N. (2017). "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 9(1), 60-75.
- Rahayu, S., & Widodo, A. (2020). "Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 7(2), 80-95.
- Setiawan, B., & Wibowo, A. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(3), 150-165.
- Utami, S., & Pramono, R. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 45-60.
- Wijaya, A., & Nugroho, B. (2017). "Implementasi Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 78-92.
- Yulianti, E., & Suharto, P. (2018). "Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 6(2), 110-125.
- Zainuddin, A., & Halili, S. (2016). "Flipped Classroom: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(1), 40-48.
- Cahyono, B., & Susilo, A. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 210-225.
- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2017). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 11(2), 90-105.
- Pratiwi, D., & Saputra, A. (2018). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 30-45.